

**DHARMAWACANA DIGITAL MEDIA PENYEBARAN
AJARAN AGAMA HINDU DI KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN JOMBANG
(Kajian Teologi Hindu)**

Oleh

Nitya Yuli Pratistha¹, Ida Made Windya², I Wayan Sunampan Putra³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹²³

nityaprth@gmail.com³, sunamfan91@gmail.com³

ABSTRACT

Dharmawacana is a familiar term. Many people already know what it is, but specifically regarding the meaning of Dharmawacana, many still don't fully understand that Dharmawacana is a system for transmitting Hindu teachings, as established by the Parisadha Hindu Dharma Indonesia (PHDI). The development of Dharmawacana over time has been greatly influenced by developments in society and technology. These developments allow Hindus to learn religious teachings through digital media. Gadgets have become effective tools for accessing religious content anywhere and anytime, as is the case now with some individuals spreading religious teachings through digital platforms such as YouTube, Facebook, TikTok, and others. The problem formulation is as follows: 1). Why is digital Dharmawacana important? 2). How is the content of digital Dharmawacana related to Hindu teachings? 3). How is the implementation of Hindu teachings in Wonosalam District after listening to digital Dharmawacana? The theories used to solve the problem formulation include the following: 1). Phenomenological theory and 2). Religious theory. In this modern era, understanding of religious teachings, even understanding of the value of God in Hinduism, is very little understood, as is the case among modern youth who tend to follow lifestyles as the times develop. With this digital Dharmawacana, the author hopes to increase insight and even knowledge for Hindus in Wonosalam District, and can be an attraction for the community to continue learning about Hinduism which can be used as a guide or guide in carrying out the currents of life.

Keywords: *Digital Dharmawacana, religious teachings, Hindu Theology*

I. PENDAHULUAN

Dharmawacana merupakan metode komunikasi pesan atau pengetahuan yang berhubungan dengan agama Hindu, selalu disampaikan pada pertemuan yang berkaitan dengan keagamaan Hindu, bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan agama, informasi, dan pengalaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama dan spiritualitas. Wacana dharma adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Sanskerta yang sering dipakai terkait

dengan Hinduisme dan Buddhisme (Dalem, 2007: 25). *PenDharmawacana* sebagai seorang pendakwah Hindu berfokus pada edukasi umat Hindu mulai menjelajahi dunia digital. Keefektifan dunia digitalisasi yang diperhatikan oleh *pendharma* wacana memanfaatkan berbagai media platform sosial sebagai alat untuk menyebarkan konten dharma wacana yang telah disusun. Salah satu media yang banyak digunakan saat ini adalah YouTube, sebuah platform sosial media yang

dimanfaatkan oleh pendharma wacana untuk menyebarluaskan konten *Dharmawacana* mereka

Dalam era modern ini pemahaman terkait ajaran agama bahkan pemahaman mengenai nilai Ketuhanan dalam agama Hindu sudah sangat sedikit yang memahami, seperti halnya dikalangan remaja zaman modern ini lebih banyak mengikuti gaya hidup seiring berkembangnya zaman. Lebih banyak main *gadget* hanya untuk hiburan semata, padahal di era modern ini *gadget* bisa digunakan sebagai salah satu akses untuk mempelajari ajaran agama dan juga nilai ketuhanan yang dimana media sosial di zaman sekarang ini sebagai salah satu cara untuk menyebarkan ajaran agama Hindu secara meluas tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Konsep Teologi Hindu merupakan ajaran yang bersifat pantheisme, yaitu segala sesuatu berasal dari Tuhan, beliau yang berkuasa atas asal muasal segala yang ada. Konsep kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tercantum dalam kitab suci *Veda*. *Veda* merupakan kitab suci agama Hindu yang menjadi sumber utama dari ajaran agama Hindu (Ardiyasa, 2020). Dalam pemahaman mengenai konsep Teologi Hindu, dari segi implementasi beberapa masyarakat atau umat Hindu di Kecamatan Wonosalam dalam menjalankan nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari masih belum memadai sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara beberapa umat Hindu di Kecamatan Wonosalam dalam melaksanakan *yajna* tidak semua melaksanakan *yajna* baik yang dilakukan secara *nitya* maupun *naimitika karma*. Dari penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan penggunaan *platform online* sebagai media menyebarkan ajaran agama hindu khususnya di

Kabupaten Jombang dengan judul penelitian *Dharmawacana* Digital Media Penyebaran Ajaran Agama Hindu Di Kecamatan Wonosalam.

II. METODE

Metodologi penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonosalam Provinsi Jawa Timur. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan memilih beberapa informan yang sekiranya memiliki kompeten serta pengetahuan yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode pengumpulan data Adalah observasi, wawancara studi kepustakaan dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data meliputi: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Kesimpulan/Verifikasi.

III. PEMBAHASAN

3.1 Profil Media Digital

Media digital merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk menyalurkan berbagai informasi kepada masyarakat luas dimanapun berada supaya lebih mudah untuk mengakses informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media digital *Youtube Kerta Bumi Official* yang dimana chanel ini sering menyiarkan siaran ajaran agama Hindu melalui *Dharmawacana*. *Kerta Bumi Official* berlokasi di Desa Bongso Wetan Kecamatan Gresik Provinsi Jawa Timur, chanel ini berdiri sejak September 2019 yang diawali dengan konten-konten *Dharmawacana* yang dibawakan oleh beberapa penyuluh agama Hindu Jawa Timur.

“Awal mula terbitnya chanel ini hanya untuk sekedar konten saja di masa pandemi agar para pemuda memiliki kegiatan, kita dokumentasikan dalam bentuk video di setiap kegiatan agama

lalu kita post di youtube dan seiring berjalannya waktu subscribe semakin melonjak dengan awal mula *upload* video *Dharmawacana* “ (Aryo Guno 27 febuari 2025).

Konten *Dharmawacana* yang disajikan seputaran ajaran agama Hindu dan kerukunan umat beragama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas yang menyaksikan video *Dharmawacana* terkait ajaran agama Hindu dan pentingnya nilai toleransi yang harus dijunjung tinggi. *Tallent* dari konten *Dharmawacana* yang disajikan tidak hanya dari tokoh agama senior saja melainkan dari tokoh agama junior seperti Dimas Theo Paku Sadewo, Dharma sucipto, Nitya Yuli Pratistha dan masih banyak lagi. Namun dari sekian banyaknya *tallent dharmawcaana* yang sering di *upload* adalah ketiga *tallent* tersebut.

3.2 Alasan Pentingnya *Dharmawacana* Digital

Dharmawacana digital merupakan metode penerangan agama Hindu yang artinya berbicara mengenai ajaran agama atau dharma yang dilaksanakan melalui media digital atau media sosial. Pada zaman globalisasi ini penyebaran ajaran agama Hindu tidak hanya bisa dilakukan secara langsung saja, melainkan dapat dilakukan melaui media digital. Hal ini dikarenakan pada zaman globalisasi ini sebagian besar masyarakat indonesia menggunakan media digital untuk mengakses dan memberikan segala macam informasi.

“*Dharmawacana* secara lisan saja, apalagi sekarang zaman sudah semakin canggih semua serba menggunakan media sosial atau media digital. Kalau *Dharmawacana* disajikan lewat media digital atau media sosial itu lebih bagus karena dapat dilihat dan didengarkan

sewaktu waktu” (Purni, wawancara 28 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *Dharmawacana* digital untuk menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam merupakan hal yang efektif dilaksanakan berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber bahwa *Dharmawacana* yang disajikan melalui media digital dapat di akses sewaktu-waktu dan *Dharmawacana* tidak hanya bisa di sajikan secara lisan saja untuk memberikan pemahaman terkait ajaran agama kepada masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam yang dimana kesibukan sebagian besar masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam berbeda-beda, dengan adanya *Dharmawacana* digital dapat mempermudah masyarakat untuk menggali informasi terkait ajaran agama Hindu.

Dharmawacana digital sangat penting bagi generasi muda Hindu karena dapat menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan ajaran agama secara lebih praktis dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam era digital saat ini, generasi muda cenderung lebih terpapar pada informasi yang cepat dan instan, sehingga penting untuk menyediakan wadah yang dapat menyampaikan ajaran-ajaran Hindu dalam format yang mudah diakses, seperti video, podcast, atau artikel online. Ini memungkinkan mereka untuk belajar di mana saja dan kapan saja tanpa harus terbatas oleh lokasi atau waktu. Dengan adanya *Dharmawacana* digital, generasi muda dapat lebih mudah memahami nilai-nilai spiritual Hindu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat kedekatan mereka dengan ajaran agama.

Selain itu, *Dharmawacana* digital juga memainkan peran kunci dalam menjaga

kelangsungan tradisi Hindu di kalangan generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia global. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi, teknologi memungkinkan para pemuda untuk menemukan dan berbagi perspektif spiritual yang sama, serta berdiskusi mengenai isu-isu kontemporer yang relevan dengan ajaran agama mereka. Ini juga membuka peluang untuk membangun komunitas virtual yang mendukung mereka dalam menjaga nilai-nilai Hindu, mengurangi perasaan terisolasi, dan meningkatkan rasa kebanggaan akan identitas budaya mereka. *Dharmawacana* digital, dengan demikian, bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga media untuk mempererat tali persaudaraan dalam komunitas Hindu global, memfasilitasi perwujudan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas dan modern.

3.2.1 Faktor Teologis

Individu yang beragama tidak bisa terpisah dari cara mereka berteologi, termasuk di dalamnya umat Hindu. Donder (2006: 54) Teologi Hindu berkaitan dengan istilah Brahmanawidya yang mengacu pada pengetahuan untuk mengenal Tuhan melalui berbagai cara, jalan, paham, atau ajaran agama. Teologi atau Brahmanawidya adalah pengetahuan mengenai Tuhan. Teologi Hindu yang dianut oleh umat Hindu berasal dari Veda. Dalam penyampaian ajaran agama Hindu yang bersumber dari *Veda* melalui media digital, tentunya juga memiliki faktor teologis dalam penyampaian *Dharmawacana* yang diberikan

“Pada era modern saat ini, penyampaian ajaran agama Hindu tidak hanya bisa dilaksanakan secara langsung saja, melainkan bisa dilaksanakan melalui media digital seperti *Dharmawacana*

digital yang belakangan ini sudah mulai ramai dilaksanakan oleh tokoh agama tidak hanya dari kalangan senior saja melainkan junior juga. Tentunya dalam penyampaian ajaran agama Hindu melalui *Dharmawacana* digital juga terdapat pandangan teologis nya, yaitu sejalan dengan konsep *Sravana* dan *Manana*” (Jariyanto, wawancara 28 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan *Dharmawacana* digital sebagai media penyebaran ajaran agama Hindu pada zaman modern ini memiliki dasar teologis yang sangat kuat dalam penyampaian *Dharmawacana* digital.

3.2.2 Faktor Sosiologis

Sosiologi agama merupakan sebuah ilmu yang mempelajari agama dalam perwujudan sosial yang memberikan pemahaman mendalam terkait kehidupan bermasyarakat. Menurut Hendropuspito sosiologi agama adalah cabang dari sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan ilmiah untuk kepentingan masyarakat dalam beragama dan bernegara (Hendropuspito, 1983). Tingkat literasi digital masyarakat sangat mempengaruhi aktivitas *Dharmawacana* digital. Masyarakat yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital akan lebih mudah mengakses dan memanfaatkan *Dharmawacana* untuk memberikan dan menerima informasi terkait ajaran agama Hindu yang mungkin masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Putra I. W., 2021).

3.2.3 Faktor Globalisasi

Globalisasi merupakan sebuah faktor yang menghubungkan dunia melalui peningkatan pertukaran informasi, ide, dan budaya. *Dharmawacana* digital yang disampaikan melalui platform digital, merupakan contoh nyata bagaimana globalisasi dan digitalisasi saling mempengaruhi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penyebaran *Dharmawacana* melalui internet, media sosial, dan aplikasi *streaming*. Pelaksanaan *Dharmawacana* digital dapat menjangkau audiens global, memperkaya pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini tentunya mempermudah bagi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk mendapatkan segala jenis informasi yang berkaitan dengan agama, biarpun berada pada daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki kepercayaan non-Hindu.

3.3 Peran Tokoh Agama Hindu

Pembahasan terkait ajaran agama merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh tokoh agama secara khusus pada sifat *homo socius* dalam dunia yang *multireligius* ini. . Cornell (2002) menunjukkan bahwa dialog agama dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan sosial yang mendasar, dimana individu belajar tentang toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Untuk memberikan dialog agama atau pemahaman terkait ajaran agama kepada masyarakat tokoh agama berperan penting dalam hal ini, dikarenakan untuk menyampaikan ajaran agama diperlukan orang yang sudah memahami bagaimana ajaran agama yang akan disampaikan kepada masyarakat. Tokoh agama memiliki peran sangat penting, Soerjono Soekanto (2002:243) tokoh agama berperan

sebagai pemimpin yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok melalui norma-norma keagamaan. Tokoh agama juga menjadi panutan dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya. Dalam *Dharmawacana* digital, tokoh agama Hindu memiliki peran strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama dan membangun hubungan dengan umat (Putra I. W., 2023).

Dalam *Dharmawacana* digital, tokoh agama Hindu memiliki peran strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama dan membangun hubungan dengan umat. Pada zaman globalisasi saat ini tokoh agama Hindu dengan sangat mudah dapat memberikan segala bentuk macam informasi terkait ajaran agama kepada masyarakat atau umat hindu secara meluas tanpa harus bertatap muka secara langsung , tokoh agama Hindu dapat menggunakan *platform* digital seperti media sosial, podcast, atau video streaming untuk menyampaikan *Dharmawacana* yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual masyarakat saat ini. Akan tetapi dibalik kemudahan yang didapatkan , tokoh agama Hindu juga memiliki tantangan dalam menyampaikan ajaran agama melalui media digital.

3.4 Nilai Ajaran Agama Dalam Konten *Dharmawacana*

Agama Hindu dalam mengembangkan ajarannya mengacu pada desa (lokasi), kala (waktu/penentuan hari yang baik atau buruk) dan patra (keadaan sosial ekonomi, situasi, serta kondisi). Selain itu, penerapan ajaran agama Hindu tetap berpegang pada tiga kerangka utama agama Hindu yaitu tattwa (filosofi), etika (norma sosial) dan ritual (Upacara). Dalam era globalisasi saat ini ajaran agama Hindu yang menjadi dasar

pelaksanaan kewajiban umat Hindu dapat di akses melalui jejaring media sosial, dalam penyampaian materi yang akan disampaikan kepada umat tokoh agama Hindu juga harus mempertahankan nilai yang terkandung dalam kitab suci *veda* sebagai dasar penyampaian ajaran agama melalui platform digital.

“*Dharmawacana* yang disajikan melalui media digital dapat tetap mempertahankan esensi autentik ajaran agama Hindu dengan memperhatikan beberapa langkah strategis. Mulai dari memperhatikan isi materi yang akan disajikan dalam setiap konten, tetap mengedepankan prinsip-prinsip dasar seperti *dharma* (kebenaran), *ahimsa* (tanpa kekerasan), *satya* (kejujuran) dan *sraddha* (kepercayaan), baik dalam isi maupun cara penyampaian. Dan juga memahami *Tri Kerangka Dasar* agama Hindu sebagai dasar dari materi yang akan disampaikan oleh tokoh agama Hindu kepada audiens”. (Dimas, 29 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, *Dharmawacana* yang disajikan melalui media digital harus tetap mempertahankan esensi dari ajaran agama Hindu yang bersumber dari *veda* agar tetap mempertahankan keaslian dan kesakralan dalam ajaran agama walaupun disampaikan melalui platform digital.

3.5 Manfaat *Dharmawacana* Digital

Kecepatan perkembangan media sosial saat ini perlu dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat untuk kemajuan diri, termasuk para penyuluh agama Hindu. Media sosial saat ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang cepat untuk menyampaikan informasi dalam berbagai format, termasuk teks, suara, dan video, serta dapat digunakan

sebagai media komunikasi yang sangat efisien dan efektif. Salah satu aktivitas yang dapat kita lakukan dengan memanfaatkan media sosial dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang agama adalah kegiatan-kegiatan seperti *Dharmawacana* online, sesi tanya jawab tentang agama, serta membuat tulisan-tulisan yang dapat memperluas wawasan masyarakat mengenai ajaran suci agama Hindu. Dengan kemajuan teknologi dan informasi penyuluh agama Hindu dapat memanfaatkan hal demikian untuk menyebar luaskan ajaran agama Hindu kepada masyarakat, dengan platform digital, ajaran agama dapat menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan geografis.

Dharmawacana digital memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi muda Hindu dengan cara yang lebih mudah dan modern untuk mengakses ajaran agama mereka. Dengan teknologi yang semakin berkembang, generasi muda dapat memperoleh informasi terkait filosofi Hindu, cerita-cerita epik, serta ajaran-ajaran spiritual langsung dari berbagai platform digital, seperti aplikasi, video, atau media sosial. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus terhubung dengan nilai-nilai agama Hindu tanpa terbatas oleh jarak atau waktu, bahkan ketika mereka berada di luar lingkungan tradisional atau jauh dari tempat-tempat ibadah. Selain itu, pendekatan digital mempermudah penyampaian *Dharmawacana* yang lebih menarik dan interaktif, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan bagi generasi yang sangat terpapar dengan teknologi ini.

Selain itu, *Dharmawacana* digital juga dapat memperkuat identitas dan kebanggaan Hindu di kalangan generasi muda. Dengan adanya platform digital, mereka dapat belajar dan

mendiskusikan ajaran Hindu dengan cara yang lebih terbuka dan inklusif, bahkan dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini menciptakan ruang untuk dialog antaragama yang konstruktif dan meningkatkan pemahaman antar-generasi mengenai nilai-nilai spiritual Hindu. Melalui konten yang berbasis pada nilai-nilai lokal, tradisi, serta penerapan ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari, *Dharmawacana* digital juga dapat memotivasi generasi muda untuk lebih mendalami ajaran agama mereka, mengintegrasikannya dalam kehidupan modern, serta menjaga kelestarian budaya Hindu di tengah perubahan zaman

3.6 Implementasi Masyarakat Terkait Ajaran Agama Hindu

Implementasi ajaran agama Hindu dalam masyarakat melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Hindu tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup cara hidup, hubungan sosial, moralitas, dan interaksi dengan alam semesta.

“Pemahaman masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam terkait ajaran agama Hindu itu sendiri sangat minim, bisa dilihat dari segi implementasi sebagian besar umat Hindu di Kecamatan Wonosalam belum melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai umat Hindu. Namun dengan seiring perkembangan teknologi saat ini melalui *dharmawacana* yang diberikan oleh beberapa tokoh agama melalui media digital mempermudah bagi umat Hindu di Kecamatan wonosalam untuk mempelajari ajaran agama” (Eko, wawancara 28 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, implementasi masyarakat terkait ajaran agama Hindu sangat penting dilaksanakan guna mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dari umat yang pada awalnya belum mengetahui terkait ajaran agama Hindu sampai pada akhirnya mengetahui bagaimana menjalankan kewajiban sebagai umat Hindu.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang digunakan dengan baik oleh tokoh agama dengan menyampaikan *Dharmawacana* terkait ajaran agama Hindu melalui media digital mempermudah umat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk mengakses berbagai informasi seputar agama Hindu yang masih belum dipahami oleh sebagian umat, sehingga dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat hindu dapat dilaksanakan sesuai dengan dasar dari ajaran agama Hindu (Isabella dkk, 2023).

3.6.1 Aktivitas Sosial

Masyarakat Hindu sebagai komunitas sosial, dalam peradabannya juga memiliki norma yang mengatur kehidupan mereka sejak mengenal kebudayaan yang dikenal dengan konsep kosmologi Tri Hita Karana, adalah falsafah hidup yang terus bertahan hingga kini meskipun berada dalam dinamika perubahan sosial yang selalu terjadi sebagai salah satu ciri peradaban (Atmaja dkk, 2007). *Dharmawacana* digital sangat relevan bagi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk memberikan pemahaman terkait ajaran agama bagi umat Hindu dalam meningkatkan aktivitas sosial yang tidak hanya spriritual saja melainkan secara moralitas dan etika sebagai bentuk implementasi ajaran *Tri Hita Karana* oleh masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam. Umat Hindu di Kecamatan

Wonosalam yang merupakan daerah plosok dalam hal ini mengikuti perkembangan zaman yang dimana mulai mempelajari ajaran agama Hindu yang di akses melalui media digital yang di sampaikan oleh tokoh agama Hindu lewat *Dharmawacana* kemudian di implementasikan oleh beberapa umat Hindu di Kecamatan wonosalam pada kehidupan bermasyarakat.

“Belakangan ini masyarakat Hindu lebih mudah untuk mencari informasi terkait ajaran agama Hindu, karena para tokoh agama semakin gencar untuk menyebarkan ajaran dharma melalui media sosial atau media digital. Setelah mendengarkan *Dharmawacana* yang disajikan oleh para tokoh agama melalui media digital, masyarakat dapat mengimplementasikan atau menerpakan dalam kehidupan sosial, kelompok, dan komunitas yang tidak hanya secara individu saja. *Dharmawacana* digital memiliki potensi besar untuk mendorong masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk meningkatkan kegiatan sosial” (Subeno, wawancara 28 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, *Dharmawacana* digital sangat relevan bagi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk memberikan pemahaman terkait ajaran agama bagi umat Hindu dalam meningkatkan aktivitas sosial yang tidak hanya spriritual saja melainkan secara moralitas dan etika sebagai bentuk implementasi ajaran *Tri Hita Karana* oleh masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam.

3.6.2 Aktivitas Ideologi

Pancasila sebagai ideologi negara dan dharma negara harus dapat berjalan

selaras dengan dharma agama. Melalui *Dharmawacana* yang di sampaikan oleh tokoh agama Hindu melalui *platform* digital dapat memperkuat nilai-nilai ideologi bagi umat Hindu di Kecamatan wonosalam yang pada awal mulanya umat Hindu di Kecamatan Wonosalam masih belum bisa menerapkan nilai-nilai ideologi dalam menjalankan *dharma* agama dan *dharma* negara saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup baik, dengan kemasan yang menarik, umat dapat mengakses *Dharmawacana* dimana saja dan kapanpun tanpa batas waktu.

Usaha untuk menghidupkan kembali ajaran agama Hindu diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi, sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga negara yang baik. Sesungguhnya, umat beragama yang benar-benar menjalankan ajaran agamanya, juga akan menjadi warga negara yang taat dan patuh dalam mengabdikan serta berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan saat ini, ajaran agama berfungsi sebagai pendorong bagi hati nurani dan perilaku umat manusia. Dalam usaha tersebut dibutuhkan pendekatan untuk menghidupkan kembali dan merealisasikan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari yang seimbang dan selaras dengan tujuan bernegara

3.6.3 Aktivitas Ritual

Agama Hindu merupakan agama yang tertua di dunia, kerangka dasar agama Hindu adalah *tatva* atau filsafat, susila atau etika, dan upacara atau ritual. Umat Hindu di Kecamatan Wonosalam sudah belajar membuat banten sendiri untuk dibawa ke Pura sebagai persembahan untuk mengungkapkan rasa syukur umat terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

“*Dharmawacana* digital dapat menjadi media yang efektif untuk

menjelaskan ritual agama. Dengan memanfaatkan platform digital seperti *YouTube*, media sosial, atau aplikasi khusus, *Dharmawacana* dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Konten ini sering kali disajikan dalam bentuk video atau audio, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Melalui *Dharmawacana* digital, para tokoh agama dapat memberikan penjelasan mendalam tentang makna, tata cara, dan filosofi di balik ritual agama tertentu. Selain itu, interaksi langsung melalui komentar atau sesi tanya jawab daring memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan personal” (Sumilir, wawancara 29 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, *Dharmawacana* digital sangat efektif dilakukan khususnya bagi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam yang masih sangat membutuhkan pemahaman terkait ajaran agama Hindu khususnya dalam melaksanakan ritual upacara sebagai kewajiban dalam melaksanakan *Yajna*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahsan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Dalam era modern ini pemahaman terkait ajaran Hindu sudah sangat sedikit yang memahami, melihat fenomena saat ini para tokoh agama Hindu berlomba-lomba menggunakan media digital sebagai akses utama penyampaian ajaran agama melalui *dharmawacana* yang dilakukan menggunakan platform digital yang dapat di akses oleh

masyarakat Hindu secara meluas dimana saja dan kapan saja, khususnya bagi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam yang dimana beberapa umat Hindu di Kecamatan Wonosalam masih belum memahami ajaran agama Hindu dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan zaman dapat mempelajari ajaran agama Hindu melalui media digital dengan menggunakan *gadget* yang kita punya dan bisa disaksikan dimasaja kapan saja, seperti halnya sekarang ada beberapa oknum yang menyebarkan ajaran agama melauai digital seperti *youtube, facebook, tik-tok* dan lain sebagainya. Seperti channel *Kerta Bumi Official*, yang sering meng-upload video-video *Dharmawacana* dari beberapa penyuluh agama Hindu yang membawakan materi terkait ajaran agama Hindu secara umum, khusus hingga konsep ketuhanan dalam agama Hindu yang dijabarkan dalam video *Dharmawacana* yang di upload oleh akun *Youtube Kerta Bumi Official*.

2. Umat Hindu di kecamatan Wonosalam yang merupakan umat yang berada di daerah plosok dan berada di kawasan kota santri. Dengan minimnya penyuluh agama Hindu dan tenaga pendidik Hindu beberapa umat Hindu di Kecamatan Wonosalam masih minim akan pemahaman ajaran agama Hindu yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan *Yajna* secara *Nitya* maupun *Naimitika karma* . Dengan perkembangan zaman yang digunakan oleh beberapa

tokoh agama Hindu untuk menyampaikan pesan *dharma* di gunakan dengan baik oleh umat Hindu di Kecamatan Wonosalam untuk mengakses nilai-nilai ajaran agama tanpa harus menunggu adanya pertemuan secara langsung.

3. Implementasi umat Hindu di Kecamatan Wonosalam terkait ajaran agama yang pada mulanya masih minim pemahaman , setelah adanya *Dharmawacana* yang di sajikan oleh tokoh agama Hindu melalui media digital membantu masyarakat Hindu di Kecamatan Wonosalam dalam menambah wawasan terkait pemahaman ajaran agama. Sehingga dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu di Kecamatan wonosalam sedikit demi sedikit sudah sesuai dengan dasar agama Hindu dan memiliki pondasi yang kuat dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Dewa Nyoman Wija. 2010. Pola Pikir Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Mencegah Disintegrasi Bangsa. Paramita, Surabaya.
- Atmadja, Ida Bagus Oka Punia. 2007. Upadesa Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu. Surabaya : Paramita.
- Donder, I Ketut. 2006. *Brahmawidya: Theology Alam Semesta*. Surabaya: Paramita
- Didik, I Kadek Kardiasa, 2011: makalah "Konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu", Printing. Bali, Denpasar
- D. Hendropuspito O.C. Sosiologi Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Heriyanti, K. (2020). Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan. *Widya Duta*, 4(1), 61-69.
- Putra, I Nyoman Buda Asmara, 2020. berjudul *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dharmawacana*
- Putra, I. W. (2021). Realisasi Ajaran Teologi Sosial Melalui Tradisi Ngejot di Masa Pandemi Covid-19. *Sphatika: Jurnal Teolog*, 159-167.
- Putra, I. W. (2023). KONSTRUKSI TEOLOGI HINDU DALAM UPAYA MENGHILANGKAN BUDAYA MENGEMIS PADA MASYARAKAT MUNTI GUNUNG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KARANGASEM. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 117-125.
- Putra, I. W. (2024). TEOLOGI KEBUDAYAAN PADA RELIEF PURA DALĒM SANGSIT DESA SANGSIT KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 175-186.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.